

Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli

Gusti Ngurah Komang Wirayudi Putra^{1*}, Made Agus Dharmadi², Syarif Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

email: ngurahwiragusti@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the difference in learning outcomes between students who learn using the inquiry learning model and those who learn using conventional learning models and the influence of learning models and learning interests on learning outcomes. This study included *quasi-experimental* with a *treatment design by level 2×2*. The sample of this study was 40 people divided into two, namely 20 people for the experimental group and 20 people for the control group. Data on learning outcomes are collected with objective tests and observation tests, while data on learning interest are collected using questionnaires. Data were analyzed with *Two Ways Anova* using *IBM 25's SPSS* program. The results showed that (1) The learning outcomes of students who learned using the inquiry learning model were higher than those who learned using conventional learning models (average 86.50>78.40), (2) P there was a high learning interest group, the learning outcomes of students who learned using the inquiry learning model were higher than those who learned using conventional learning models (average score 91.80> 73.20), (3) Pthere is a low learning interest group, the learning outcomes of learners who learn using conventional learning models are higher than those who learn using inquiry learning models (average score 81.20>83.60). So it can be concluded that in general the inquiry learning model is better than the conventional learning model in improving student learning outcomes.

Keywords: *Inquiry, Interest In Learning, Learning Outcomes, Volleyball*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional serta pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini termasuk *quasi experimental* dengan desain *treatment by level 2×2*. Sampel penelitian ini adalah 40 orang yang terbagi menjadi dua yaitu 20 orang untuk kelompok eksperimen dan 20 orang untuk kelompok kontrol. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes objektif dan tes observasi, sedangkan data minat belajar dikumpulkan menggunakan angket. Data dianalisis dengan *Two Ways Anova* menggunakan program *SPSS IBM 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi secara daripada yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (rata-rata 86,50>78,40), (2) Pada kelompok minat belajar tinggi, hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (rata-rata skor 91,80>73,20), (3) Pada kelompok minat belajar rendah, hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri (rata-rata skor 81,20>83,60). Sehingga dapat disimpulkan secara umum model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada model pembelajaran konvensional ddalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Inkuiri, Minat Belajar, Hasil Belajar, Bola Voli*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan jenis pembelajaran yang mengutamakan keterampilan gerak melalui aktivitas jasmani sehingga terbentuk nilai, watak, sikap yang dilakukan dengan sadar dalam proses yang sistematis. Artinya PJOK tidak hanya melibatkan aktivitas pengembangan fisik semata akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara keseluruhan (*general education*). Maka dari itu untuk mencapai tujuan PJOK secara keseluruhan harus melibatkan interaksi secara sistematis antara guru dengan peserta didik. Ini sejalan dengan pernyataan Muhajir, (2016:5) bahwa pembelajaran PJOK mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional peserta didik.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di sekolah. Harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial, meningkatkan hasil belajar serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik.

Penjelasan di atas dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 2 Banjar pada tanggal 1 dan 2 Juli 2021. Jumlah kelas X SMA Negeri 2 Banjar yang secara keseluruhan berjumlah 10 kelas dengan 351 peserta didik, jumlah ketuntasan peserta didik pada pembelajaran PJOK materi bola voli masih sebagian besar rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memenuhi standar nilai 68 agar bisa memenuhi ketuntasan minimal.

Rendahnya ketuntasan peserta didik disebabkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, dimana pembelajaran masih terpusat pada guru, guru juga belum memaksimalkan peran aktif peserta didik, dan peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Begitu juga dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 guru hanya memberikan penugasan dan soal-soal secara mandiri tanpa adanya pemberian materi. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru PJOK perlu menerapkan model pembelajaran yang baik

dan tepat disesuaikan dengan kondisi saat ini dan karakteristik peserta didik, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran PJOK akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Gading (2018: 138) mendefinisikan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah untuk mencapai tujuan belajar antara lain: (1) model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), (2) model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (3) model pembelajaran *Jigsaw*, (4) model pembelajaran *Mind Mapping*, (5) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, (6) model pembelajaran konvensional, (7) model pembelajaran inkuiri (Noge & Jewewa 2021:10686).

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah (Ansori & Rasyidi, 2018:24).

Strategi inkuiri mempunyai beberapa keunggulan antara lain: (1) menekankan kepada keseluruhan aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, (2) memberikan kebebasan ruang kepada peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, (3) menyesuaikan dengan perkembangan psikologi modern yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan didukung adanya pengalaman belajar, (4) dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan peserta didik (Noge & Jewewa, 2021:10686). Dalam model pembelajaran inkuiri ada beberapa tahapan yang dilakukan selama proses pembelajaran antara lain: (1) menghadapi masalah, (2) merumuskan masalah, (3) melakukan eksperimen, (4) merumuskan hipotesis, (5) menganalisis data, (6) membuat kesimpulan (Suhardianto, 2021:6). Adapun tujuan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri dapat membuat peserta didik aktif karena proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan bekerja dan belajar secara mandiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri. Maka dari itu

diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar peserta didik yang dicapai dimungkinkan tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pada materi bola voli yang juga perlu mendapat perhatian dari guru, misalnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 2 Banjar, permasalahan yang ditemukan terkait dengan minat adalah rendahnya minat belajar peserta didik, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, keadaan peserta didik yang masih pasif dan kurangnya berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Minarsi & Rasyidi, 2018:82).

Minat belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Setiawati, Parwata & Suratmin, 2020:20). Goring (2021:2) menjelaskan minat yaitu aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik selama proses pembelajaran yang tetap disertai perasaan senang tanpa dipaksa oleh individu yang lain. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan memudahkan dalam proses pembelajaran karena peserta didik tersebut tekun dalam mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama), ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa atau menyerah), semangat dalam beraktifitas, senang mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut diharapkan model pembelajaran inkuiri dan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar bola voli peserta didik.

Hasil belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Handayani & Subakti, 2021:152). Hasil belajar merupakan penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek

keterampilan yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu (Berutu & Tambunan, 2018:110). Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar bola voli pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri enam orang pemain dan harus menguasai teknik dasar (Savitri, Kanca & Dharmadi, 2020:36). Suherman (2018: 11-12) teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai terdiri dari *servis*, *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah), *block* dan *smash*. Teknik dasar yang diukur adalah teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran inkuiri dan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar kimia (Damayanti & Jirana, 2018). Model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari minat belajar (Noge & Jewawa, 2021). Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Aminah, 2021). Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar *servis back hand* dalam permainan bulutangkis (Suhardianto, 2021). Meningkatkan minat dan hasil belajar IPS melalui *powerpoint* dan *inquiry based learning* (Hartini, Nugrahani & Giyatno, 2022). Model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan pemahaman konsep gerak senam jurnas (Indrayogi & Nurhayati, 2022). Belum adanya kajian tentang model pembelajaran inkuiri dan minat belajar terhadap hasil belajar bola voli peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan: 1) penerapan model pembelajaran inkuiri dalam melaksanakan proses pembelajaran bola voli akan memberikan pengaruh hasil belajar peserta didik. 2) penerapan model pembelajaran dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bola voli peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experimental*. Desain penelitian menggunakan *treatment by level 2x2*. Desain *Treatment by level* pada dasarnya merupakan modifikasi dari desain eksperimen yaitu dengan memperhatikan adanya kemungkinan variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel *independen*) terhadap hasil belajar (variabel *dependen*) (Sugiyono, 2011: 113). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 2 Banjar, Buleleng, Bali. Kegiatan pengumpulan data penelitian dilaksanakan dari bulan Juli

hingga Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Banjar terdiri atas 351 orang yang terbagi ke dalam 10 kelas. Sampel penelitian ditarik menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga terambil kelas X MIPA 4 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas perlakuan, serta kelas X IPS 3 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 70 orang. Setelah mendapatkan dua kelas kemudian diukur minat belajarnya dengan perhitungan kategori kelompok minat belajar tinggi adalah peserta didik yang termasuk dalam 27% skor golongan atas (*upper group*), kategori kelompok minat belajar rendah adalah peserta didik yang termasuk ke dalam 27% skor bawah (*lower group*) (Andika, 2021:66). Dari hasil pengukuran yang sudah dilakukan ditentukan 20 sampel untuk peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan 20 sampel untuk peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, sehingga jumlah sampel penelitian seluruhnya 40 orang.

Data hasil belajar bola voli peserta didik pada aspek pengetahuan dikumpulkan dengan tes objektif, sedangkan pada aspek keterampilan dikumpulkan dengan tes observasi. Data minat belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian melalui *expert judgement* serta uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas isi dengan teknik *Gregory* memberikan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Isi dengan Teknik Gregory

Instrumen Penelitian	Koefisien Validitas	Keterangan
Angket Minat Belajar	1,00	Valid
Tes Hasil Belajar	1,00	Valid
Lembar Observasi	1,00	Valid

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Negara, Jembrana, Bali dengan sampel sebanyak 30 orang. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang diperoleh melalui pengujian instrumen disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen Penelitian	Banyak Butir Soal/ Pernyataan	Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Angket Minat Belajar	14	0,928	Reliabel
Tes Hasil Belajar	25	0,914	Reliabel

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Hipotesis penelitian pertama dan kedua diuji menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (*Two Ways Anova*). Jika *p-value* (*Sig.*) kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Pengujian hipotesis 3 dan hipotesis 4 bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antar kelompok minat belajar. Untuk itu, pada tahap selanjutnya dilakukan uji *Post Hoc* dengan menggunakan uji *Tukey Post Hoc Test* atau yang sering disebut *Tukey HSD (Honestly Significant Difference)*. Pengujian *Tukey HSD* dilakukan dengan bantuan SPSS IBM 25. Perbedaan *mean difference* yang signifikan pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data minat belajar serta hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun rekapitulasi skor hasil belajar bola voli ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Bola Voli

Kelompok	Mean	Median	Modus	Skor Max	Skor Min	Standar Deviasi
A1	86.50	87.00	84	96	64	9.151
A2	78.40	80.00	88	88	58	8.172
B1	82.50	82.00	94	96	58	11.367
B2	82.40	84.00	84	94	64	7.472
A1B1	91.80	94.00	94	96	82	5.029
A1B2	81.20	84.00	84	94	64	9.438
A2B1	73.20	75.00	76	82	58	7.436
A2B2	83.60	84.00	88	88	72	5.060

Melalui pengolahan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 diperoleh hasil pengujian normalitas seperti disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Perlakuan		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statisti</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>c</i>							
Hasi	Inkuiri	,161	20	,183	,845	20	,004
1	Konvensional	,178	20	,098	,922	20	,109

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *p-value* atau nilai signifikansi (*Sig.*) uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelompok inkuiri adalah 0,186 dan pada kelompok konvensional adalah 0,98 dimana nilainya lebih dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil pengujian homogenitas data penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Homogenitas Varians

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasi	Based on Mean	1,140	3	36	,346
1	Based on Median	,647	3	36	,590
	Based on Median and with adjusted df	,647	3	25,423	,592
	Based on trimmed mean	1,079	3	36	,370

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk uji Levene adalah sebesar 0,346. Nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen. Oleh karena kedua uji asumsi, yakni uji normalitas data dan uji homogenitas data telah terpenuhi, maka analisis data penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (*Two Ways Anova*).

Pengujian hipotesis penelitian melalui analisis data menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (*Two Ways Anova*) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 memberikan hasil seperti disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Varians Dua Jalur (*Two Ways Anova*)

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1758,700 ^a	3	586,233	12,010	,000
Intercept	271920,100	1	271920,100	5570,865	,000
A	656.100	1	656.100	13.442	,001
B	132,721	1	132,721	5,632	,021
A*B	1102.500	1	1102.500	22.587	,000
Error	1757,200	36	48,811		
Total	275436,000	40			
Corrected Total	3515,900	39			

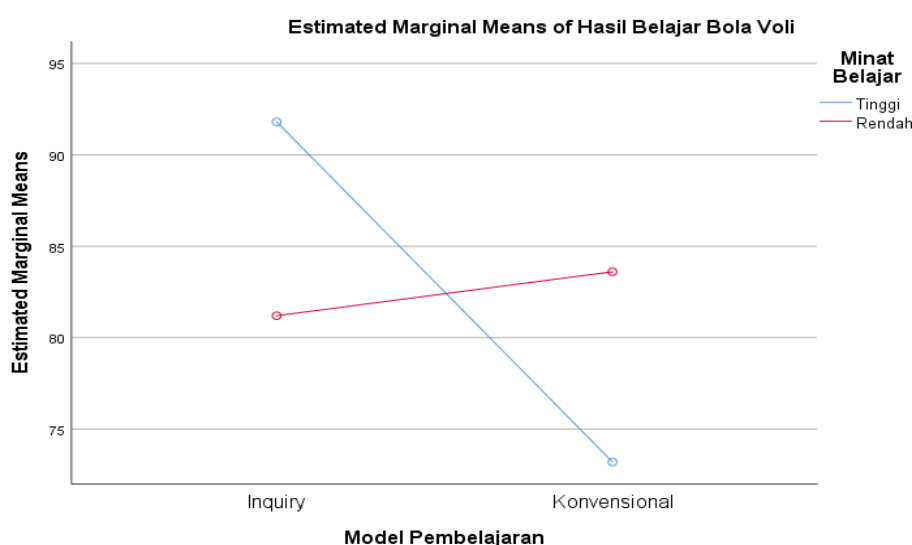
Tabel 7. Rata-Rata Hasil Belajar Bola Voli

Minat Belajar (B)	Model Pembelajaran (A)		Total
	Inkuiri (A1)	Konvensional (A2)	
Tinggi (B1)	91.80	73.20	82.50
Rendah (B2)	81.20	83.60	82.40
Total	86.50	78.40	

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) terkait dengan mode pembelajaran melalui uji anava dua jalur sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi, yakni $\alpha = 0,05$, dari tabel 7 juga diperoleh rata-rata hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 86,50, sedangkan rata-rata hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 78,40. Dari hasil tersebut maka H_0 untuk hipotesis penelitian pertama ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari tabel 6 juga diperoleh bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) terkait interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,00. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yakni sebesar

0,05. Oleh karena itu, H_0 untuk hipotesis penelitian kedua ditolak atau H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar bola voli. Interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar bola voli juga dapat dilihat pada gambar 1. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perpotongan antara kedua garis. Hal ini memperlihatkan bahwa garis-garis pada diagram tidak menunjukkan kesejajaran, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya efek interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar bola voli.



Gambar 1. Diagram Interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hipotesis pertama dan kedua teruji kebenarannya secara signifikan, maka perlu dilakukan uji lanjut yaitu uji hipotesis 3 dan 4. Hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel 8, tabel 9 dan tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-Rata Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar

(I) Interkasi	(J) Interkasi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	10,6000*	3,12446	,009	2,1851	19,0149
	A2B1	18,6000*	3,12446	,000	10,1851	27,0149
	A2B2	8,2000	3,12446	,058	-,2149	16,6149
A1B2	A1B1	-10,6000*	3,12446	,009	-19,0149	-2,1851
	A2B1	8,0000	3,12446	,067	-,4149	16,4149
	A2B2	-2,4000	3,12446	,868	-10,8149	6,0149

Tabel 9. Perbedaan Hasil Belajar Bola Voli Peserta Didik dengan Minat Belajar Tinggi Terhadap Perbedaan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Inkuiri	Konvensional	Sig.
Rata-rata	91.80	73.20	0.00
Perbedaan rata-rata	18.600		

Tabel 10. Perbedaan Hasil Belajar Bola Voli Peserta Didik dengan Minat Belajar Rendah Terhadap Perbedaan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Inkuiri	Konvensional	Sig.
Rata-rata	81.20	83.60	0.00
Perbedaan rata-rata	-2.400		

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar tinggi memiliki skor rata-rata 91.80, sedangkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan minat belajar tinggi memiliki skor rata-rata 73.20, serta perbedaan rata-rata sebesar 18.600.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik dengan minat belajar tinggi, hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan selisih rata-rata 18.6000. sehingga H_0 pada hipotesis ketiga ditolak dan terima H_a .

Demikian pula pada kelompok minat belajar rendah. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar rendah memiliki skor rata-rata 81.20, sedangkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan minat belajar rendah memiliki skor rata-rata 73.20, serta perbedaan rata-rata sebesar -2.400.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik dengan minat belajar rendah, hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan selisih rata-rata -2.400. sehingga H_0 pada hipotesis keempat ditolak dan terima H_a .

Pembahasan

1. Hasil Belajar Bolavoli Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Lebih Baik daripada Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bolivoli antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (86.50 dibandingkan 78.40). Hasil tersebut di dukung oleh hasil penelitian serupa pada pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh Prasajo, dkk (2018) menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PJOK dengan nilai rata-rata $7,29 > 3,74$.

Berpijak pada kenyataan model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada pserta didik bertujuan untuk melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki suatu permasalahan yang diberikan secara kritis, logis dan sistematis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri jawabannya dengan penuh percaya diri. Dalam model inkuiri peserta didik diberikan kesempatan aktif seara mandiri menemukan suatu informasi sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan selama penelitian, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, dimana proses pembelajaran terpusat pada guru dan informasi sepenuhnya didapat dari guru, hal ini menyebabkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang. Pada model pembelajaran konvensional peserta didik hanya diberi penjelasan mengenai materi dan mengamati contoh gerakan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan pembelajaran konvensional membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayogi dan Nurhayati (2022) yang berjudul ‘Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Senam

Jumsihat” mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan gerak senam Jumsihat. Selanjutnya Andika, dkk (2021) menambahkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola dengan hasil rata-rata yang diperoleh $0,59 > 0,45$.

Berdasarkan perbandingan kedua model tersebut, maka model pembelajaran inkuiri memang lebih baik dalam proses pembelajaran karena lebih memberikan kesempatan peserta didik aktif secara mandiri dan lebih memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola voli Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis, terdapat pengaruh interaksi anatara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dan model pembelajaran konvensional dipengaruhi oleh minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar bolavoli peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dimana taraf signifikansi sebesar 0,00. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2020) judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai” menyatakan bahwa adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar senam lantai, berdasarkan nilai $F_{hitung}=164,229 > F_{tabel}= 2,014$ pada taraf signifikansi 0,05. Sejalan dengan itu, Kiabeni dan Yosefina (2021) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik” menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar senam lantai tergantung pada minat belajar ($F_{hitung} = 158.710 > F_{tabel} = 2.014$, H_0 ditolak).

Pada pembelajaran lain, Miftahuddin dan Huda (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PJOK di SDN Triyoso Kecamatan Blitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2020/2021” menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PJOK di SDN Triyoso Kecamatan belitang Kabupaten OKU Timur tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian

serupa juga dilakukan oleh Sukarman (2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bambalamotu” menemukan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar fisika ditinjau dari minat belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing dan diajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penemuan ini maka dalam rangka mendapatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang optimal, diharapkan kepada guru untuk memahami pola interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dengan mengetahui hal tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar bolavoli secara optimal hendaknya guru melakukan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang berbeda serta menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran. Selain itu guru juga harus mencari tahu minat belajar peserta didik, karena dengan mengetahui minat belajarnya maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Pada Peserta Didik dengan Minat Belajar Tinggi, Hasil Belajar Bolavoli Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Lebih Baik daripada Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil uji hipotesis ketiga berhasil terima H_a , yang berarti untuk peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar bolavoli peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi memberikan peran yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik mampu belajar secara optimal. Model pembelajaran ini tepat diberikan kepada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, yang berkaitan dengan kelebihan model pembelajaran ini yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dan dapat meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiabeni dan Yosefina (2021) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau Dari Minat Belajar

Peserta Didik” menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar senam lantai tergantung pada minat belajar ($F_{hitung} = 158.710 > F_{tabel} = 2.014$, H_0 ditolak). Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfiani (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Makasar” menemukan bahwa minat belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Membuat pembelajaran yang aktif dan efektif sesungguhnya bukan sesuatu yang mudah, setiap model pembelajaran memiliki arah yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik. Tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik apabila guru dan peserta didik saling bekerja sama dan mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

4. Pada Peserta Didik dengan Minat Belajar Rendah, Hasil Belajar Bolavoli Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Lebih Baik daripada Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Hasil uji hipotesis keempat berhasil terima H_a , yang berarti untuk peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri. Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, dalam proses pembelajaran cenderung malas dan tidak bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah membuat peserta didik menjadi mudah menyerah dan memiliki rasa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dengan model inkuiri membutuhkan kemampuan untuk mencari sendiri informasi atas permasalahan yang diberikan, keaktifan peserta didik sangat dituntut sehingga bagi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, guru sebagai sumber dan pusat informasi. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila mampu mendemonstrasikan keterampilan secara tepat sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Model pembelajaran konvensional ini cocok diberikan kepada

peserta didik yang memiliki minat belajar rendah karena peserta didik seperti ini lebih cenderung bisa menerima apa yang diberikan oleh guru dan selalu mengharapkan pembimbingan oleh guru sehingga model pembelajaran konvensional benar-benar mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bambalamotu” menemukan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar fisika ditinjau dari minat belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing dan diajar dengan pembelajaran konvensional. Penelitian lain, Aminah (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Barru” menemukan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, kemampuan kreatif peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri dengan nilai $F_{hitung} = 26,59 > F_{tabel} = 4,00$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar bola voli. Pada kelompok memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar bola voli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelompok minat belajar rendah, hasil belajar bola voli yang menggunakan model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berkaitan dengan penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, mengikuti proses pembelajaran PJOK yang diberikan model pembelajaran inkuiri diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minat terhadap pembelajaran yang terbukti memiliki peran yang penting pada peningkatan hasil belajar yang ingin diraih oleh peserta didik. (2) Bagi guru PJOK, guru yang

menggunakan model pembelajaran inkuir perlu memperhatikan kondisi peserta didik seperti minat yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (3) Bagi sekolah, disarankan agar mengganti paradigma pembelajaran yang masih menerapkan model pembelajaran yang tradisional dan menggunakan model pembelajaran yang modern, serta disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiani (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* (Volume 17 No 3 Tahun 2021)
- Aminah, (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Barru.
- Andika, Yoda, Dharmadi (2021). Pengaruh Metode Pelatihan Beban *Medicine Ball Throw* dan Panjang Lengan Terhadap Power Otot Lengan Atlet *Cricket* Buleleng. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha. Tahun 2021
- Ansori, Rasyidi (2018). Penerapan Pembelajaran Active Learning dengan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hubungan antara Kelangkaan Sumber Daya dengan Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas Kelas VII Semester I di Mts. Al – Hidayah Semambung Jatibanteng Situbondo. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* (Volume 6 No 1 Tahun 2018)
- Berutu, Tambunan (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus* (Volume 1 No 2 Tahun 2018)
- Damayanti, Jirana (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia*. *Jurnal Saintifik* (Volume 4 No 1 Tahun 2018)
- Gading, I K. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Goring (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Video Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Universitas Tribhuwana Tungadewi Tahun 2021

- Handayani, Subakti (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* (Volume 5 No 1 Tahun 2021)
- Hartini, Nugrahani, Giyatno (2022). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Melalui Powerpoint dan Inquiry Based Learning di SDN Bulakrejo 02. *Jurnal Of Education Research* (Volume 4 No 4 Tahun 2022)
- Indrayogi, Nurhayati, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Senam Jumsihat. *Jurnal Cakrawala Pendas* (Volume 8 No 3 Tahun 2022)
- Kiabeni, Yuliana Yosefina (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. Masters Thesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miftahuddin, Huda, (2021). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PJOK di SDN Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Prodi PGMI* (Volume 7 No 2 Tahun 2021)
- Minarsi, Rasyidi, (2018). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Besuki Semester Genap. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* (Volume 5 No 2 Tahun 2018)
- Muhajir. 2016. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2016
- Noge, Jewewa (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas IV SDI Malunaza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pendidikan Tembusai* (Volume 5 No 3 Tahun 2021)
- Prasojo, W. A. D. I., Mudian, D., Haris, I. N., Fkip, P., & Subang, U. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Xi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smk Negeri 2 Subang*. 4(02), 81–88.
- Savitri, Kanca, Dharmadi (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* (Volume 10 No 1 Tahun 2021)

- Setiawati, Parwata, Suratmin (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal Penjakora* (Volume 7 No 1 Tahun 2020)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardianto (2021). Peningkatan Hasil Belajar Servis Back Hand Dalam Permainan Bulu Tangkis Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Physical Activity* (Volume 1 No 1 Tahun 2021)
- Suherman, 2018. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sukarman, M. Ashad (2020). Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bambalamotu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*.